

## ABORSI DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA KEDOKTERAN

Lenny Herlina, Ilman Paris, Azisyah Zuleyka Zahrani,  
Muhammad Luthfi Alan Ilham, Sa'id Amir Almujaheed

<sup>1,3,4,5</sup>Universitas Negeri Mataram; <sup>2</sup>STIT Darussalimin NW Praya  
herlinalenny@unram.ac.id; ilmandefaris@gmail.com

---

**Abstract**

This study aims to examine and analyze medical students' perspectives on abortion from multiple dimensions, including religion, health, and legal regulations. A qualitative method was employed, involving 55 medical students from the 2024 cohort at the University of Mataram as respondents. Data were collected through Likert-scale questionnaires to measure levels of agreement with abortion-related statements, as well as open-ended questions for in-depth analysis. The results show that the majority of respondents support abortion only in cases of medical emergencies that threaten the mother's safety, while rejecting abortion on economic grounds. Reproductive health education was perceived as effective in preventing unethical abortion practices, while Indonesia's abortion regulations were generally considered fair, though subject to varying interpretations. The findings also indicate that religion significantly influences decision-making, though the extent of its influence differs across individuals. Key factors considered by students in evaluating abortion include medical, economic, psychological, legal, and religious aspects. The study concludes that a holistic approach is essential in addressing abortion issues, balancing medical, social, and ethical dimensions to support health policies that are responsive, inclusive, and respectful of societal values.

**Keywords:** Abortion; Medical Students; Ethical Considerations; Religious Influence; Health Policy

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pandangan mahasiswa kedokteran terhadap aborsi dari berbagai perspektif, termasuk agama, kesehatan, dan peraturan perundang-undangan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan 55 mahasiswa kedokteran Universitas Mataram angkatan 2024 sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan terkait aborsi, serta

pertanyaan terbuka untuk analisis mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendukung praktik aborsi hanya dalam kondisi darurat medis yang mengancam keselamatan ibu, dan menolak aborsi atas dasar alasan ekonomi. Edukasi kesehatan reproduksi dinilai efektif dalam mencegah praktik aborsi yang tidak etis, sedangkan regulasi hukum aborsi di Indonesia dipandang cukup adil, meskipun terdapat perbedaan interpretasi. Temuan juga menunjukkan bahwa agama memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengambilan keputusan, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi antar individu. Faktor utama yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memandang isu aborsi meliputi aspek medis, ekonomi, psikologis, hukum, dan agama. Simpulan utama dari penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan isu aborsi, dengan mempertimbangkan dimensi medis, sosial, dan etika secara seimbang untuk mendukung kebijakan kesehatan yang responsif, inklusif, dan menghormati nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Aborsi; Mahasiswa Kedokteran; Pertimbangan Etis; Pengaruh Agama; Kebijakan Kesehatan

## PENDAHULUAN

Aborsi, atau pengguguran kandungan, adalah prosedur untuk menghentikan kehamilan sebelum janin mencapai usia tertentu, baik dilakukan secara spontan maupun disengaja melalui prosedur medis. Dalam dunia kedokteran, aborsi dibedakan menjadi dua jenis: aborsi spontan, yang terjadi secara alami tanpa campur tangan manusia, dan aborsi buatan, yang dilakukan dengan sengaja atas dasar alasan tertentu. Dalam konteks hukum Islam, aborsi umumnya dianggap bertentangan dengan prinsip penghormatan terhadap nyawa manusia, meskipun terdapat pengecualian dalam situasi darurat tertentu, seperti ancaman serius terhadap keselamatan ibu atau alasan medis yang sah (Nasrullah dkk., 2022; Zein, 2018).

Syariat Islam mendefinisikan aborsi sebagai kematian janin atau keguguran sebelum janin mencapai kesempurnaan bentuk, tanpa memandang usia kandungan. Istilah aborsi dalam bahasa Arab dikenal sebagai al-Ijhadh atau Isqath al-Haml, yang merujuk pada penghentian kehamilan sebelum janin mencapai usia 20 minggu. Perspektif Islam menekankan bahwa kehidupan janin, sebagai bagian dari nyawa manusia, harus dihormati dan dilindungi, kecuali dalam situasi darurat yang didukung oleh pertimbangan medis (Hedayat et al., 2006)

Secara medis, aborsi didefinisikan sebagai penghentian kehamilan sebelum janin mencapai berat 100 gram atau usia 28 minggu (Silalahi, 2019). Prosedur ini dapat terjadi secara alami akibat kelainan fisik atau kondisi kesehatan tertentu pada ibu, yang dikenal sebagai "keguguran." Namun, aborsi yang disengaja sering kali menjadi sumber kontroversi karena melibatkan isu moral, hukum, dan sosial. Dalam konteks Islam, aborsi dianggap melanggar nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi, di mana kehidupan dipandang sebagai hal yang sangat berharga (Latifah et al., 2023; Tomponu et al., 2022).

Di Indonesia, regulasi mengenai aborsi diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menggantikan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009. (Tomponu dkk., 2022; Tina et al., 2021). Aborsi diperbolehkan dalam kondisi tertentu, seperti keadaan darurat medis yang mengancam nyawa ibu atau ketika janin didiagnosis dengan cacat berat. Prosedur ini harus dilakukan oleh tenaga medis berwenang di fasilitas kesehatan yang sesuai, dengan mempertimbangkan standar medis dan memberikan konseling yang memadai kepada perempuan yang bersangkutan. Selain itu, sanksi hukum yang tegas, berupa pidana penjara hingga 15 tahun, diterapkan bagi pelaku aborsi ilegal. (Alim & Fadilah, 2022).

Kajian mendalam tentang aborsi dari perspektif hukum Indonesia, kedokteran, dan agama sangat penting untuk memahami isu ini secara menyeluruh. Penelitian ini berfokus pada perspektif mahasiswa kedokteran, dengan tujuan untuk menganalisis dan memahami isu aborsi dari sudut pandang mereka. Diharapkan penelitian ini dapat mengeksplorasi pandangan etis dan moral mahasiswa kedokteran terkait aborsi, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih responsif dan menghormati nilai-nilai keagamaan, sekaligus memastikan pelaksanaan aborsi yang aman dan legal bagi masyarakat. (Mustaqim & Hamzah, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan terkait aborsi dan pertanyaan terbuka untuk analisis mendalam.

### **Desain Penelitian:**

Desain ekspositori menjadikan hasil penelitian sistematis, logis, dan informatif, dengan tujuan utama untuk menjelaskan suatu fenomena, konsep, atau temuan kepada audiens secara objektif dan mudah dipahami. (Creswell, J.W. 2014.)

### **Partisipan & Teknik Sampling:**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran angkatan 2024 di Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Sampel terdiri dari 55 mahasiswa yang dipilih secara acak.

### **Instrumen & Pengumpulan Data:**

Data dikumpulkan melalui kuisisioner wawancara berbasis Google Form yang terdiri dari lima pertanyaan tertutup dengan skala Likert (1-5) dan satu pertanyaan terbuka. Pertanyaan disusun berdasarkan literatur yang relevan (Amri, 2019; Nurhayati & Abdullah, 2020). Kemudian dirancang untuk mengeksplorasi pandangan responden serta satu pertanyaan terbuka untuk memberikan pandangan lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan aborsi. Pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Sejauh mana Anda setuju bahwa aborsi dapat dilakukan dalam kondisi darurat medis, seperti untuk menyelamatkan nyawa Ibu?
2. Menurut Anda, apakah alasan ekonomi, seperti ketidakmampuan finansial untuk merawat anak yang akan lahir, dapat diterima sebagai alasan untuk melakukan aborsi?
3. Seberapa besar Anda setuju bahwa edukasi kesehatan reproduksi, seperti program kontrasepsi atau perencanaan keluarga, dapat membantu mencegah keputusan aborsi yang tidak etis?
4. Sejauh mana Anda setuju bahwa regulasi aborsi di Indonesia, yang hanya memperbolehkan dalam kondisi darurat medis atau kelainan berat pada janin, sudah adil?
5. Sejauh mana pandangan agama Anda berpengaruh dalam pengambilan keputusan mengenai aborsi?

Menurut Anda, apa faktor-faktor utama yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan aborsi?

### Analisis Data:

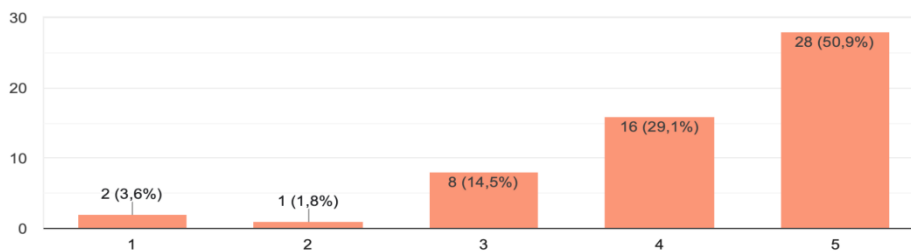
Data dianalisis menggunakan rata-rata skor dan interpretasi berdasarkan interval, serta analisis tematik untuk data kualitatif. Data yang diperoleh dari kuisioner diolah menggunakan rata-rata skor. Rata-rata skor digunakan untuk memberikan gambaran umum sikap atau tingkat kesepakatan responden terhadap pertanyaan yang diajukan dan diinterpretasikan menggunakan panduan berikut:

- 1.00–1.80: Sangat tidak setuju
- 1.81–2.60: Tidak setuju
- 2.61–3.40: Netral
- 3.41–4.20: Setuju
- 4.21–5.00: Sangat setuju

Selanjutnya, untuk pertanyaan terbuka dianalisis menggunakan analisis tematik. Metode ini digunakan untuk menggali makna lebih dalam dengan mengidentifikasi tema ataupun pola yang muncul dari perspektif responden (Braun & Clarke, 2006).

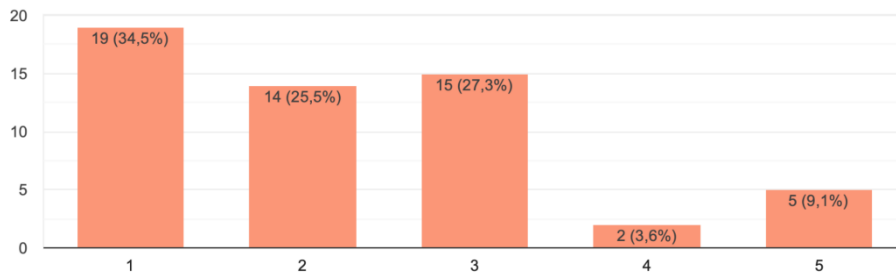
## HASIL

### Pertanyaan 1: Pandangan terhadap aborsi dalam kondisi darurat medis



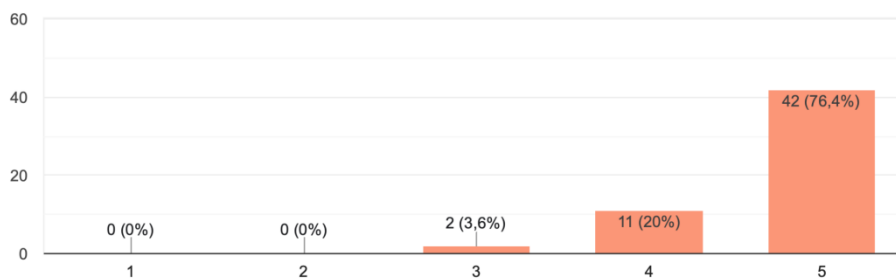
- Sebanyak 50,91% responden memilih "sangat setuju" dan 29,09% memilih "setuju".
- Total dukungan mencapai 80%, dengan rata-rata skor 4,22.

### Pertanyaan 2: Pandangan terhadap aborsi atas dasar tekanan ekonomi



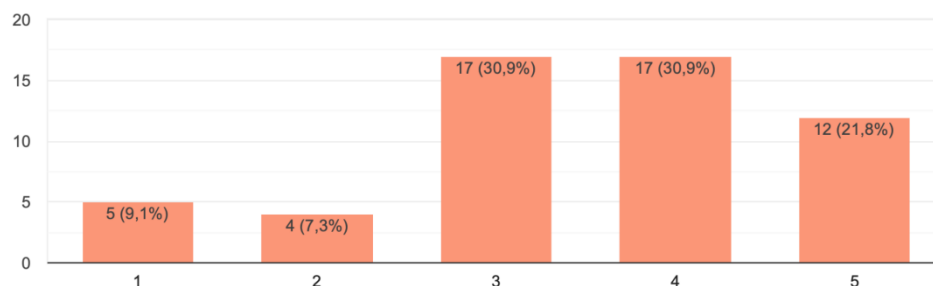
- Rata-rata skor: 2,27.
- Pilihan terbanyak: "sangat tidak setuju" (34,5%) dan "tidak setuju" (25,5%).
- Hanya 12,7% responden mendukung (memilih "setuju" atau "sangat setuju").

### Pertanyaan 3: Pandangan terhadap pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi



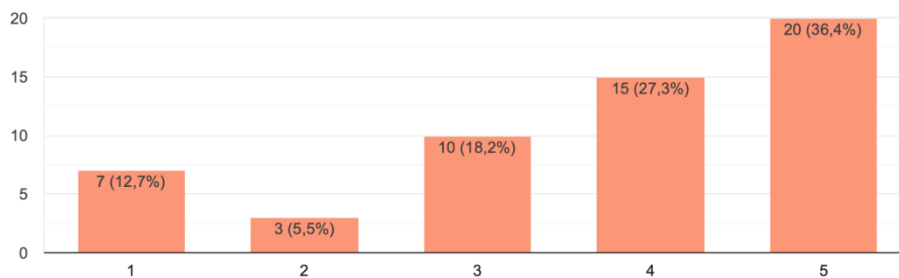
- Rata-rata skor sangat tinggi: 4,73.
- Sebanyak 76,4% responden memilih "sangat setuju".

### Pertanyaan 4: Pandangan terhadap keadilan hukum aborsi di Indonesia



- 30,9% memilih "setuju", 21,8% "sangat setuju", dan 30,9% bersikap netral.
- Sebagian kecil tidak setuju: 7,3% "tidak setuju" dan 9,1% "sangat tidak setuju".

### Pertanyaan 5: Relevansi perspektif agama dalam keputusan aborsi



- Rata-rata skor: 3,69.
- Skor 5 dipilih oleh 36,4%, dan skor 4 oleh 27,3%.
- Sebanyak 18,2% memilih skor 3 (netral), dan sisanya memilih skor rendah (1 atau 2).

### Pertanyaan 6: menggali lebih dalam berbagai aspek yang mempengaruhi keputusan aborsi pada Hasil wawancara terbuka (52 responden)

- Faktor dominan: medis, seperti ancaman nyawa ibu dan kelainan janin.
- Faktor lain: ekonomi, kesehatan mental, hukum, dan agama juga disebutkan secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### Aborsi dalam kondisi darurat medis

Mayoritas mahasiswa kedokteran mendukung aborsi ketika dilakukan untuk menyelamatkan nyawa ibu. Tingginya skor rata-rata menunjukkan bahwa keselamatan ibu adalah prioritas utama, sejalan dengan prinsip etik medis seperti *beneficence* dan *non-maleficence*. Pandangan ini sejalan dengan prinsip etik medis seperti *beneficence* dan *non-maleficence* (Silalahi, 2019).

### Aborsi karena alasan ekonomi

Skor rata-rata yang rendah menunjukkan bahwa alasan ekonomi belum dianggap sah oleh mayoritas responden. Mahasiswa mendukung aborsi dalam kondisi darurat, mencerminkan prinsip etik medis. Namun, alasan ekonomi tidak cukup kuat dijadikan justifikasi, meskipun diperhitungkan dalam situasi kompleks (Anggria Sari dkk., 2024; Handayani & Basri, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa secara normatif, mahasiswa lebih

menyetujui aborsi berdasarkan pertimbangan medis daripada sosial-ekonomi, walaupun dalam wawancara terbuka faktor ekonomi juga dianggap relevan. Tingginya skor juga menegaskan dukungan terhadap program edukasi seksual dan kontrasepsi (Apriani et al., 2024).

### **Pendidikan reproduksi sebagai pencegahan**

Tingginya skor pada pertanyaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya pendekatan preventif dalam mengurangi aborsi yang tidak etis atau tidak direncanakan. Ini juga menegaskan dukungan terhadap program edukasi seksual dan kontrasepsi. Pendidikan kesehatan reproduksi dipandang sebagai pencegah aborsi yang tidak etis, selaras dengan pendekatan preventif dalam kesehatan masyarakat (Lestari & Kurniawati, 2022; Wibowo & Fauziah, 2018).

### **Keadilan hukum aborsi di Indonesia**

Meski sebagian besar mendukung regulasi yang berlaku (aborsi hanya untuk kondisi medis atau kelainan janin), tingginya angka netral menunjukkan adanya ambiguitas atau keterbatasan pemahaman terkait kerangka hukum yang ada. Ini membuka ruang untuk diskusi lanjutan mengenai reformasi hukum kesehatan reproduksi. Ambiguitas pada regulasi menunjukkan perlunya penguatan edukasi hukum di kalangan mahasiswa (Nurdin & Hadi, 2021; Purnama & Setiawan, 2019).

Selain itu, keterbatasan integrasi isu kesehatan reproduksi dalam kurikulum pendidikan tinggi juga menjadi salah satu penyebab minimnya pemahaman hukum di kalangan mahasiswa. Kajian mengenai aborsi umumnya hanya disinggung secara normatif dalam mata kuliah hukum kesehatan atau etika kedokteran, tanpa adanya analisis interdisipliner yang menghubungkan aspek medis, hukum, sosial, dan keagamaan. Padahal, pemahaman yang komprehensif sangat penting agar mahasiswa tidak hanya mengetahui regulasi secara tekstual, tetapi juga memahami konteks sosiologis dan implikasi etis dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penguatan edukasi hukum yang berbasis multidisipliner dapat menjadi strategi penting untuk membentuk sikap yang lebih kritis, informatif, dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

### **Pengaruh agama dalam keputusan aborsi**

Pengaruh agama cukup besar, namun tidak sepenuhnya dominan. Mayoritas responden mempertimbangkan agama dalam mengambil keputusan, tetapi tetap

menggabungkannya dengan pertimbangan medis, psikologis, dan legal. Selain itu, pengaruh agama dalam pengambilan keputusan terlihat signifikan (Hedayat et al., 2006; Rofiq et al., 2023). agama berperan sebagai kerangka normatif yang membimbing individu dalam memahami batasan moral terkait aborsi, khususnya dalam konteks perlindungan kehidupan.

Sementara itu, Rofiq et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun agama menjadi salah satu faktor yang signifikan, mahasiswa tidak serta-merta mengabaikan aspek lain seperti kesehatan mental ibu, risiko medis, maupun ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan mahasiswa bersifat multidimensional, di mana agama hadir berdampingan dengan faktor rasional lain. Dengan demikian, sikap mereka merefleksikan kecenderungan untuk menyeimbangkan antara nilai spiritual, kemanusiaan, dan regulasi formal.

### **Faktor penentu keputusan aborsi (wawancara terbuka)**

Wawancara memperlihatkan bahwa mahasiswa kedokteran mempertimbangkan faktor medis sebagai yang paling utama, tetapi tidak mengabaikan faktor ekonomi, mental, hukum, dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait aborsi dipandang sebagai persoalan kompleks yang multidimensional.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan pandangan mahasiswa kedokteran terhadap aborsi dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Mayoritas responden mendukung aborsi dalam kondisi darurat medis, mencerminkan pemahaman etis yang tinggi dan fokus pada keselamatan ibu. Namun, alasan ekonomi tidak dianggap sebagai justifikasi yang dapat diterima untuk melakukan aborsi. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam menangani isu aborsi, yang mempertimbangkan aspek medis, etika, dan sosial (Hudiyani & Riau, 2021; Wasik, 2021). Pengaruh agama cukup besar tetapi tidak mutlak. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan multidisipliner dalam merumuskan kebijakan terkait aborsi (Weigl, 2010).

### **Rangkuman Hasil Penelitian:**

Mahasiswa juga menganggap edukasi kesehatan reproduksi sebagai cara efektif untuk mencegah aborsi yang tidak etis. Pandangan mereka mengenai regulasi hukum aborsi

di Indonesia umumnya positif, meskipun ada beberapa keraguan. Selain itu, pengaruh agama dalam pengambilan keputusan terlihat signifikan, meski bervariasi di antara individu.

### **Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:**

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam menangani isu aborsi, yang mempertimbangkan aspek medis, etika, dan sosial. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih responsif dan menghormati nilai-nilai yang ada.

### **Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:**

Rekomendasi untuk penelitian ini mencakup beberapa aspek penting guna meningkatkan kelengkapan dan kedalaman analisis. Memperluas jumlah responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan serta anggota masyarakat umum akan meningkatkan representativitas hasil. Selain itu, penerapan metode kuantitatif bersamaan dengan metode kualitatif dapat memperkaya data yang diperoleh dan memberikan analisis yang lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut juga sebaiknya mengeksplorasi faktor-faktor psikologis dan sosial yang berkontribusi pada pengambilan keputusan terkait aborsi. Evaluasi sistematis terhadap efektivitas program edukasi kesehatan reproduksi perlu dilakukan untuk memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampaknya. (Rauf & Haq, 2024; Wigel, 2010). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai isu aborsi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriani, L. D., Mustofa, M. I., & Zulaiha, E. (2024). Reinterpretasi Aborsi: Studi Tafsir Feminis atas Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 5(3), 741–752. <https://doi.org/10.58401/TAKWILUNA.V5I3.1783>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706QP063OA>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. <https://books.google.co.id/books?id>
- Hedayat, K. M., Shooshtarizadeh, P., & Raza, M. (2006). Therapeutic abortion in Islam: contemporary views of Muslim Shiite scholars and effect of recent Iranian legislation. *Journal of Medical Ethics*, 32(11), 652–657. <https://doi.org/10.1136/JME.2005.015289>

- Hudiyani, Z., & Riau, A. K. (2021). DISKURSUS ABORSI DALAM PERSPEKTIF FIKIH KLASIK DAN KONTEMPORER. *Al-Abwal Al-Syakhsiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 2(1), 43–61. <https://doi.org/10.15575/AS.V2I1.12172>
- Latifah, Vaira, R., Karinda, M., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2023). Aborsi Dalam Pandangan Agama Islam. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.71456/JIK>
- Rahajeng, A. N. (2020). ABORTION IN ISLAMIC LAW AND ITS INTERSECTION WITH HUMAN RIGHTS. *Journal of Islamic Law Studies*, 3(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jilsAvailableat:https://scholarhub.ui.ac.id/jils/vol3/iss2/1>
- Rauf, A. N. H. A., & Haq, I. (2024). Kontroversi dan Etika dalam Pelaksanaan Keluarga Berencana dengan Metode Aborsi Perspektif Hukum Islam dan Kesehatan. *Hukamaa: Jurnal Hukum Keluarga Islam*. <https://doi.org/10.35905/HUKAMAA.V2I1.10837>
- Rofiq, N., Azizah, N., Firnanda, I., Haikal, M. W., Oktavian, D., & Tidar, U. (2023). ABORSI DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM. *Jurnal Al-Wasith: Jurnal Studi Hukum Islam*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.52802/WST.V8I2.642>
- Silalahi, R. 'Luciana, R. (2019). PANDANGAN HUKUM KESEHATAN TERHADAP ABORTUS PROVOCATUS BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 36 TAHUN 2009. *DRAMAGA AGUNG*, 27, 1082–1098.
- Tina, A., Subaidi, J., & Kalsum, U. (2021). Aborsi dalam perspektif undang-undang kesehatan dan kuhp. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 4(2). <https://doi.org/10.29103/JIMFH.V4I2.4076>
- Wasik, A. (2021). ABORSI: ANTARA TEKS DAN REALITAS (Telaah Atas Problematika Aborsi Dalam Perspektif Islam Dan Realitas Sosial). *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1), 33–47. <https://doi.org/10.33474/AN-NATIQ.V1I1.9063>
- Alim, N., & Fadilah, R. (2022). Fatwa Ulama Tentang Aborsi dan Implikasinya Terhadap Hukum Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 4(2), 122–134. <https://doi.org/10.23971/jsyi.v4i2.5678>
- Amri, M. S. (2019). Medis sebagai Pendekatan dalam Pengkajian Islam (Studi Kasus Aborsi). *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i2.10641>
- Anggria Sari, A., Nurul Aulia, D. L., & Anjani, A. D. (2024). Aborsi dalam Sudut Pandang Etika Kesehatan dan Hukum Indonesia: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 2(1), 47–59.
- Handayani, M., & Basri, S. (2023). Polemik Aborsi dalam Perspektif Medis dan Sosial di Era Modern. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(2), 188–202. <https://doi.org/10.33508/jsr.v17i2.3988>
- Lestari, W. D., & Kurniawati, N. (2022). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Terhadap Aborsi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 15–22. <https://doi.org/10.26553/jikm.v18i1.1400>

- Mustaqim, M., & Hamzah, M. (2023). Analisis Etika Profesi Kedokteran dalam Kasus Aborsi Medik. *Jurnal Etika dan Profesi Kesehatan*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.31292/jepk.v7i1.7782>
- Nasrullah, F., Materan, M., & Idzhar, M. (2022). Tindakan Aborsi dalam Tinjauan Fiqih Jinayah dan KUHP. *QONUN: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan*, 6(2). <https://doi.org/10.21093/qj.v6i2.5366>
- Nurdin, F., & Hadi, S. (2021). Aborsi dan Perspektif Gender dalam Diskursus Hukum Kesehatan Indonesia. *Jurnal Perempuan & Keadilan*, 8(1), 73–85. <https://doi.org/10.36782/jpk.v8i1.123>
- Nurhayati, S., & Abdullah, F. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aborsi dalam Perspektif Etika dan Agama. *Jurnal Bioetika dan Humaniora*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.31294/bioetika.v5i1.2020>
- Purnama, Y., & Setiawan, A. (2019). Aborsi dan Hak Reproduksi Perempuan dalam Perspektif Islam dan Hukum Positif. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(3), 456–470. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no3.2214>
- Tompunu, S. R. M., Alwi, Z., & Hasan, H. (2022). Tindakan Aborsi Bagi Korban Pemerkosaan Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/qadauna.v4i1.27519>
- Weigl, C. (2010). *Reproductive Health Behavior and Decision Making of Muslim Women: An Ethnographic Study in a Low-Income Community in Urban North India*. Logos Verlag Berlin.
- Wibowo, T., & Fauziah, I. (2018). Edukasi Seks dan Pencegahan Aborsi di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.24198/jpk.v3i1.21990>
- Zein, F. (2018). Aborsi Janin Cacat dalam Perspektif Hukum Islam. *Al Mazahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 5(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id>